

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa**

Sebagai sarana untuk menunjang mahasiswa dalam mengembangkan potensi mereka, Universitas Multimedia Nusantara memiliki sebuah program yang telah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD RISTEK yaitu program Kampus Merdeka (MBKM) pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020. Mahasiswa yang sedang menempuh semester 6 wajib memilih salah satu cluster MBKM yang terdapat dalam kurikulum pada prodi Desain Komunikasi Visual yang terdapat di Universitas Multimedia Nusantara. Adapun syarat-syarat khusus yang perlu dilakukan dari pemilihan cluster ini yaitu total bobot IPK (Indeks Kumulatif Prestasi) mahasiswa yang minimal berbobot 2,5 serta dalam menjalani program cluster ini, mahasiswa wajib menempuh sebanyak 800 jam kerja atau setara dengan 100 hari pelaksanaan pada 1 semester penuh.

Sebelum pemilihan cluster berlangsung, mahasiswa wajib melakukan tahapan sosialisasi terkait program cluster merdeka yang diadakan oleh prodi DKV demi memperjelas tiap-tiap program yang tersedia seperti program Proyek Desa, program independen, program pertukaran pelajar, program penelitian, dan program kewirausahaan, dengan adanya beberapa pilihan maka sosialisasi ini dilakukan atas tujuan dalam memberi arahan pada mahasiswa agar dapat memilih program sesuai minat mereka, lalu tahap selanjutnya yaitu, mahasiswa wajib melakukan pembinaan dengan dosen pembimbing dalam menjalani KRS (Kartu Rencana Studi). Setelahnya memilih, mahasiswa dapat menjalani program pilihan dengan melakukan registrasi dan dapat mulai melakukan program pilihan mereka.

Dalam pemilihan program, penulis memilih dan melakukan program Proyek Desa dimana dalam program ini, mahasiswa/i dapat dipilih sebagai syarat kelulusan yudisium, salah satu nya yakni program proyek desa yang bersifat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengalaman pelajaran bagi

mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam mengkomunikasikan desain mereka sebagai mahasiswa DKV serta menjadi *problem solver* bagi masyarakat di luar kampus. Program ini bertujuan untuk membangkitkan dan memajukan masyarakat dengan sentuhan teknologi dan ilmu sehingga dapat mengembangkan perekonomian seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Rancagong.

Desa Rancagong merupakan desa yang berlokasi di kecamatan Legok, kabupaten Tangerang, Desa ini merupakan salah satu Desa dari adanya 22 Desa yang terdapat di lokasi Legok. Secara geografis Desa Rancagong terletak bersebelahan 12km dari Tangerang Kota. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dari Desa Rancagong dalam memenuhi pendapatan sehari-harinya yakni sebagai pengrajin tangan seperti pembuatan Tampah bambu, penjualan cemilan seperti kerupuk Rengginang serta makanan ringan seperti cemilan basah dan kering.

Makanan ringan merupakan makanan dalam porsi kecil yang biasa disajikan sebagai penghilang rasa lapar dalam jangka pendek. Penjualan cemilan ini dapat kita temukan baik di kota besar maupun tempat terpencil seperti di pedesaan. Salah satu UMKM yang menjual makanan ringan ini yaitu Jaya Rahayu yang merupakan salah satu perusahaan kue-kue basah dan kering yang didirikan tahun 2020 oleh Bapak Iqbal yang ingin menjual berbagai makanan ringan seperti keripik Kembang Goyang, Keripik pedas, Pilus Kicur, Kuping Gajah, Kue Nastar yang dikhususkan untuk edisi Lebaran , dsb. Namun terdapat satu produk yang menjadi andalan dari bisnis ini yaitu Kue Semprong.

Dalam penjualannya, Jaya Rahayu melakukan model *Business to Business* (B2B) dimana mereka penjual produk cemilan mereka dengan skala besar dan sebagai agen distributor atas produk-produk industri kecil lainnya. Beberapa produk diantara nya juga dijual secara satuan langsung untuk konsumen. Pada tahun 2022, Jaya rahayu juga kerap melakukan penjualan cemilannya berdasarkan pesanan yang bukan berupa skala besar yang dapat dipesan melalui *online shop* mereka.

Menurut Kotler and Keller (2009:172) menjelaskan bahwa merek adalah nama, istilah, lambang, atau desain atau kombinasi dari keseluruhan, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari salah satu penjual dan mendiferensiasikan mereka dari pesaing. Jaya rahayu memiliki identitas merk yang cukup jelas, dimana visi mereka yaitu meluaskan pasar mereka untuk menjadi pemasok dan penjual produk makanan ringan halal terdepan di Indonesia serta misi mereka yaitu memberikan kualitas dan kuantitas atas produk mereka agar konsumen dapat merasakan produk olahan khas mereka. UMKM ini juga memiliki logo dan kemasan dalam memproduksi produk mereka. Namun hal tersebut belum menonjolkan karakter dari Jaya Rahayu berdasarkan visi dan misi mereka, mulai dari logo mereka yang berkesan generik dan seadanya tanpa adanya filosofi dan nilai yang berhubungan dengan merk mereka.

Jaya Rahayu belum memiliki *merchandise* yang digunakan untuk memberi kepuasan pada pelanggan dalam memperkenalkan *brand image* kepada masyarakat terutama bagi target Jaya Rahayu yang bergerak di bidang bisnis serta menjadi alat promosi dalam memperkenalkan produk Jaya Rahayu serta memperluas jaringan antar bisnis.

Dengan adanya permasalahan mengenai *brand identity* Jaya Rahayu, maka perlunya pembuatan perancangan ulang identitas Jaya Rahayu untuk membangun citra merk agar lebih membenak pada toko bisnis dan masyarakat, maka itu diharapkan dengan adanya perancangan ulang identitas tersebut dapat membuka pola pikir masyarakat tentang *image* Jaya Rahayu sehingga dapat mengembangkan bisnis mereka.

Dalam dunia Desain Komunikasi Visual, seorang desainer harus memberikan respon terhadap suatu masalah dengan menanganinya dengan menciptakan suatu solusi yang kreatif. Menurut Cenadi (1999, hlm. 4) desain komunikasi visual memiliki tiga fungsi dasar, yaitu ; sarana identifikasi, sarana informasi atau instruksi, dan sarana presentasi atau promosi.

Berdasarkan solusi perancangan dari judul topik laporan yang penulis sudah ditetapkan diatas, maka dijabarkan bahwa fungsi dasar dari desain komunikasi visual yang diterapkan yaitu mengarah pada fungsi sebagai sarana identifikasi. Sarana identifikasi dapat diartikan sebagai hal menciptakan suatu identitas dari suatu merk produk, serta dapat dilihat dan diidentifikasi bentuk maupun nama produk tersebut agar konsumen dapat lebih *aware* dan mengenali suatu produk.

Dari penjelasan diatas maka penulis ingin membuat laporan mengenai rebranding pada Jaya Rahayu untuk memenuhi Tugas dari Proyek desa, dengan judul “Perancangan Ulang *Brand Identity* Pada UMKM Jaya Rahayu Desa Rancagong”.

## **1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

Bagaimana perancangan ulang *brand identity* untuk UMKM Jaya Rahayu, sehingga dapat merepresentasikan citra dan dikenali audiens ?

## **1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa**

Agar rumusan masalah dapat lebih fokus dan terperinci, maka Batasan masalah sebagai berikut :

### **1.3.1 Geografis**

- |                  |                                             |
|------------------|---------------------------------------------|
| 1.3.2.1 Provinsi | : DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten           |
| 1.3.2.2 Kota     | : Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. |

### **1.3.2 Demografis**

- |                            |                                          |
|----------------------------|------------------------------------------|
| 1.3.1.1 Jenis Kelamin      | : Laki-laki dan perempuan                |
| 1.3.1.2 Usia               | : 23 - 35 tahun                          |
| 1.3.1.3 Tingkat Ekonomi    | : SES B-C                                |
| 1.3.1.4 Tingkat Pendidikan | : SMA/Sarjana (S1-S3)                    |
| 1.3.1.5 Pekerjaan          | : Pengusaha <i>Food &amp; Beverage</i> , |
| 1.3.1.6 Generasi           | : X & Milenial                           |

### 1.3.3 Psikografis

1.3.3.1 Sikap : Seseorang yang dapat bekerjasama dalam tim serta mampu memberikan pelayanan yang dapat memberikan loyalitas pada konsumen.

1.3.3.2 Gaya hidup : gemar hal-hal yang berpusat pada *entrepreneur* dan aktif dalam hal mengenai pengembangan usaha.

## 1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan dari laporan ini adalah :

1. Mengemukakan masalah terkait dengan menawarkan solusi yang sesuai dengan hasil yang efektif untuk meningkatkan potensi dan perkembangan UMKM pada Desa Rancagong.
2. Memperluas jangkauan ilmu , pengetahuan, komunikasi, dan dapat berkompeten selama menjalani proyek desa ini.
3. Mengembangkan identitas visual dari UMKM Jaya Rahayu seperti logo dan supergrafis yang dapat menyesuaikan citra dari merk Jaya Rahayu pada audiens.
4. Merancang pengaplikasian logo pada media seperti *merchandise* yang dapat meningkatkan pembelian pada target audiens sehingga dapat memperluas jangkauan pasar Jaya Rahayu.

## 1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Program MBKM Cluster Proyek Desa bermanfaat untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Penulis.  
Diharapkan penulis dapat menelaah ilmu yang telah digapai dari proyek ini terkait perancangan identitas merk sehingga ilmu yang didapatkan

dapat digunakan sebagai acuan nantinya bagi penulis saat hendak terjun ke lapangan kerja.

2. Bagi Orang Lain.

Diharapkan dengan adanya perancangan identitas visual bagi UMKM ini, masyarakat umum dapat mengetahui seluk beluk tentang ilmu dari penciptaan sebuah merk dan kepada UMKM Jaya Rahayu dapat memberi pengaruh dalam pengembangan *brand* mereka.

3. Bagi Universitas.

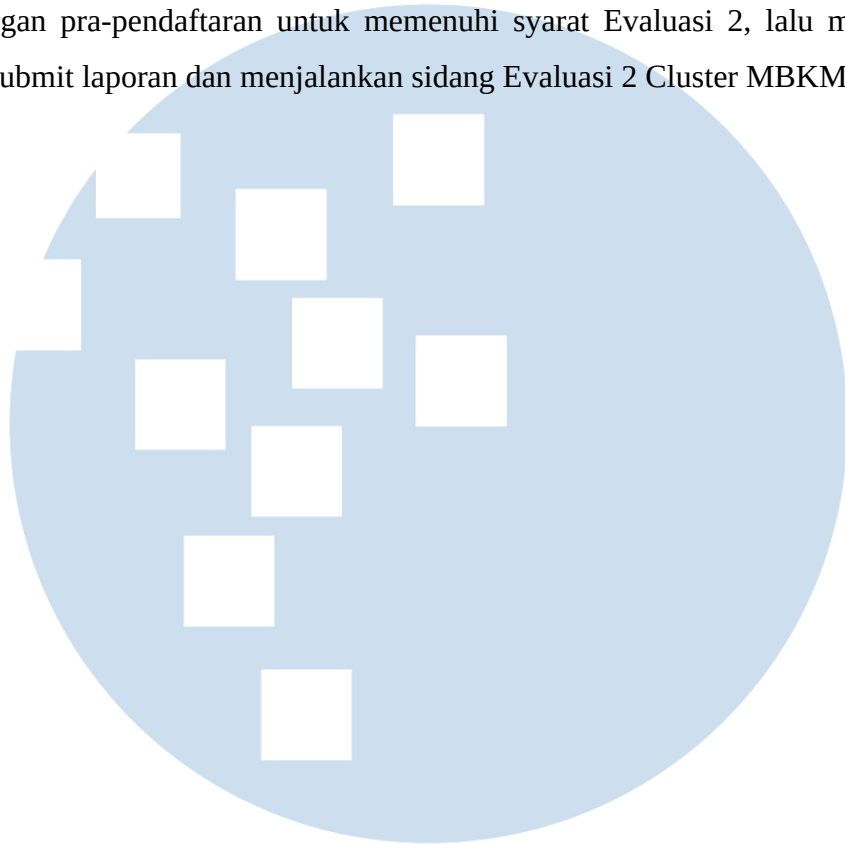
Diharapkan mahasiswa dapat memberi dan menambahkan kekayaan akan ilmu pengetahuan dalam Desain Komunikasi Visual bagi pihak mahasiswa, dosen dan perguruan di Universitas Multimedia Nusantara.

#### **1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa**

Program MBKM Cluster Proyek Desa 2023 ini dilaksanakan dengan bobot sebesar 20 SKS yakni sebanyak 800 jam kerja yang diartikan 20-21 minggu dalam 1 semester. Durasi pengerjaannya berupa 9 jam perhari (tidak termasuk hari *weekend* dan tanggal merah). Mahasiswa wajib melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan Proyek Desa dan memenuhi syarat 800 jam kerja yang telah ditentukan sebagai syarat kelulusan sidang.

Dalam pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa ini terdapat beberapa prosedur yang wajib dijalankan. Prosedur awal yaitu Sosialisasi Cluster MBKM, sesudah itu melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik, setelah melakukan masa KRS, mahasiswa dapat melakukan registrasi proyek desa pada website [merdeka.umn.ac.id](http://merdeka.umn.ac.id), mahasiswa dapat mengisi data yang perlu diisi dalam registrasi tahap MBKM 01 hingga menyelesaikan registrasi pada tahap MBKM 02. Setelah selesai, mahasiswa dapat mengisi dan mengumpulkan Daily Task yang wajib diisi sebanyak setiap hari dalam seminggu untuk menempuh 800 jam kerja. Lalu mahasiswa wajib melakukan bimbingan atau counseling meeting minimal sebanyak empat kali untuk dengan dosen pembimbing internal untuk memenuhi syarat menjalani Evaluasi 1 Cluster MBKM, setelah itu dilanjutkan dengan Evaluasi

2 Cluster MBKM dengan maksimal bimbingan delapan kali, dilanjutkan dengan bimbingan pra-pendaftaran untuk memenuhi syarat Evaluasi 2, lalu mahasiswa dapat submit laporan dan menjalankan sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM.



# UMN

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A